

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi suatu negara, sehingga sangat diperlukan bagi organisasi-organisasi pendukung lainnya yang bergerak dibidang pendidikan, salah satu bentuk organisasi yaitu yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan nirlaba di Indonesia. Yayasan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bergerak di sektor pendidikan formal dan sektor pendidikan non-formal. Tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu memperoleh laba dan nirlaba, baik itu lembaga pendidikan swasta maupun pendidikan yang didirikan oleh pemerintah.

Yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah harus menggunakan dana secara efektif dan efisien demi peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah. Oleh sebab itu, pelaporan keuangan sangat diperlukan dalam bidang pendidikan. Pelaporan keuangan di sektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktifitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit didalamnya. Sumber daya ekonomi yayasan pendidikan tersebut digunakan untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Informasi keuangan berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No. 16 tahun 2001, yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Permasalahan laporan keuangan yayasan sering berdampak pada keberlangsungan dan tujuan dari yayasan tersebut, karena manajemen keuangan yayasan yang tidak baik maka dari itu banyak permasalahan yang datang dari pihak internal dan eksternal, terutama para donator yang kehilangan kepercayaan dan menghentikan sumber dana terhadap yayasan tersebut, sehingga para pengelola yayasan harus mampu memberikan laporan keuangan yang baik kepada para penyumbang atau donatur. Pihak manajemen yayasan harus dapat memikirkan bagaimana cara menyajikan laporan keuangan yang dikelolanya. Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan oleh yayasan dan lembaga publik.

Menurut Warren(2014:3) akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi merupakan *tool of management*, yang membantu fungsi-fungsi manajemen. Dalam fungsi perencanaan, informasi akuntansi sangat berguna terutama sebagai penyedia data historis yang menjadi dasar penyusunan anggaran atau perencanaan. Dalam fungsi pengawasan tugas

akuntansi sangat strategis sebagai alat pembanding dengan perencanaan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian, manajemen dapat melakukan usaha-usaha koreksi dan perbaikan lebih awal.

Akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjumlahan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nonprofit. Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan, tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi lainnya maka sifat akuntansinya juga berbeda.

Menurut Bastian (2007:76-77) siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu tahap pencatatan yang terdiri dari pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, jurnal, posting ke buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik dan tahap pelaporan terdiri dari neraca, laporan surplus devisit, laporan arus kas, laporan perubahan aktiva bersih, dan catatan atas laporan keuangan.

Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah PSAK No. 45. Di dalam PSAK No. 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi

keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hasunah (2015) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45, Studi Kasus Pada YPIs Raudhalatut Thalabah di Kabupaten Kediri”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa YPIs Raudlatut Thalabah mengkombinasi/modifikasi PSAK 45 dengan PSAK 109 ini dilakukan karena YPIs Raudlatut Thalabah bukanlah sebagai lembaga syariah, sehingga yayasan tidak perlu menyusun laporan keuangan syariah secara lengkap, hanya perlu melaporkan transaksi syariah yang telah dilakukan di dalam laporan keuangan konvensional sesuai dengan standar akuntansi syariah yang telah ditetapkan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Aldiansyah dan Linda Lambey (2017) dengan judul “ Penerapan PSAK nomor 45 revisi 2015 pada yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh madrasah lebih sederhana, setiap kas masuk yang diperoleh dari Komite dan Dana BOS akan dicatat kedalam bukti kas setoran yang dipegang oleh pihak terkait yang bertanggungjawab dalam hal tersebut. Selain itu, ketika terjadi transaksi yang menyebabkan kas berkurang juga dibuatkan bukti kas keluar. Bukti kas setoran dan bukti kas keluar ini yang diinput kedalam laporan kas umum setiap minggunya, dan menjadi dasar pembuatan Laporan Realisasi Anggaran untuk tahun berjalan. Penerapan PSAK no. 45 pada Madrasah akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas: Laporan Posisi

Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penelitian berikutnya mengenai akuntansi yayasan juga dilakukan oleh Fatria Putri (2017) tentang Penerapan PSAK 45 Pada Yayasan Aisyiyah Ranting Pauh IX dengan hasil penelitian bahwa sebagai salah satu lembaga yang berbentuk yayasan sudah seharusnya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Padang menerapkan PSAK 45 dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 terdiri dari laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam Tanjung Balai Karimun (KEPRI) adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan berguna untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, masyarakat dan pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba.

Sumber penerimaan dana Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam berasal dari pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan pendanaan dari siswa yang disebut Sumber Pembinaan Pendidikan (SPP).

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang dicatat terpisah berdasarkan uang masuk yang diterima

madrasah. Uang masuk yang diperoleh madrasah berasal dari SPP siswa dan juga Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS) yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan madrasah. Untuk uang masuk yang diterima dari SPP diperoleh dari iuran wajib siswa disetiap bulannya. Yayasan melakukan pencatatan SPP kedalam buku catatan harian (lampiran 1) berdasarkan nama siswa yang membayar dan tanggal berapa siswa tersebut membayar dan tidak ada catatan penunggakan pembayaran SPP. Pencatatan uang keluar yang berasal dari SPP, madrasah mencatat aktivitas pengeluaran yang terdiri dari pembayaran gaji guru dan karyawan. Pembayaran gaji tersebut dicatat ke dalam buku catatan harian (Lampiran2). Pencatatan dilakukan berdasarkan nama guru, jabatan dan berapa lama waktu guru mengajar serta pengeluaran yang berasal dari SPP digunakan untuk perbaikan kecil sekolah yang dicatat langsung ke dalam perhitungan pendapatan dan pengeluaran yang berupa laporan berupa laba/rugi(lampiran3).

Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam tidak membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah jurnal penyesuaian. Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam memiliki beberapa asset tetap berupa 3 gedung kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 labor computer beserta beberapa unit computer didalamnya dan lainnya. Tetapi yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam tidak menyajikan harga peroleh dari setiap asset dan tidak menghitung penyusutan dari asset-aset yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam.

Untuk dana yang berasal dari dana BOS, yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam membuat laporan keuangan yang pencatatannya dimulai dari

membuat formulir rencana penggunaan dana BOS yang dilakukan setiap tiga bulan sekali (lampiran4), formulir BOS nantinya akan dikirimkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten untuk diajukan dana yang dibutuhkan sekolah. Untuk pencatatan biaya operasional atau transaksi yang terjadi, yayasan mencatat ke buku kas umum(lampiran5). Untuk pencatatandana bos yang diterima madrasah, Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam meminjam dana kepada yayasan dikarenakan dana BOS yang belum diterima oleh madrasah. Setelah dana BOS diterima, Madrasah lalu mengembalikan uang tersebut dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler siswa, pembayaran honorarium pengawas ujian, pembelian alat tulis, biaya konsumsi dan kebersihan, biaya perawatan dan bangunan, biaya perlengkapan guru dan siswa, biaya listrik, biaya perbaikan komputer dan printer. Selanjutnya Yayasan Madrasah aliyah Hidayatul Islam merekapnya kedalam laporan penggunaan dana BOS yang dikelompokan berdasarkan pengeluaran dan pembelian barang/jasa (lampiran6).

Yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam tidak menyusun laporan arus kas, sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan keluar. Yayasan juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga, tidak dapat diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh yayasan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan atau analisis akuntansi pada yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam. Dengan demikian peneliti tertarik membahas penelitian ini dengan judul :**“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN**

MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL ISLAM TANJUNG BALAI KARIMUN (KEPRI) TAHUN AJARAN 2015-2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah:

“Bagaimanakah penerapan akuntansi yang diterapkan pada yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam Tanjung Balai Karimun (KEPRI) dengan prinsip akuntansi berterima umum.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :Untuk mengetahui penerapan akuntansi pada yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam Tanjung Balai Karimun (KEPRI) telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama studi, serta menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang penerapan akuntansi pada yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islam dalam menyusun laporan keuangannya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang menjadi pengantar dan menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian ini dilakukan, pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai lokasi dan objek penelitian, penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH

Bab ini memberikan gambaran umum tentang yayasan Madrasah Aliyah Hidayatul Islamyang menjadi objek penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran sikap dan objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

